MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i1

UPAYA GURU DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN SKI YANG MENYENANGKAN DI MIN 1 MEDAN

Abdul Gani Jamora Nasution[1], Tasha Aina[2], Reyhan Prayudha[3]
UIN Sumatera Utara Medan
reyhanprayudah@gmail.com

Abstract

The purpose of learning SKi in MI is to build students' awareness about the importance of learning the basic teachings, values and Islamic norms that have been built by the Prophet Muhammad in order to develop Islamic culture and civilization. The purpose of this study was to find out the efforts of SKI teachers in realizing fun SKI learning at MIN 1 Medan, based on the results of our research one of the teachers at MIN Medan mentioned several fun learning steps 1. The teacher greets with greetings and provides motivation to students; 2. Instilling positive feelings in students and the meaningfulness of the subject matter with life, this can be done by telling a short story and giving an example contextually; 3. Show interactive videos related to the material and ask students to re-explain the meaning of the show from the student's point of view; 4. Invite students to play while learning. For example asking students to make their own questions and then exchanging them with other students and then students correcting questions that have been made and done by fellow students; 5. Students are grouped into groups of three to play the game "finding my secret word"; 6. Students are asked to summarize the material studied in the form of journal lettering with their own creativity.

Keywords *: Fun Learning, SKI Learning, Joyful Learning*

Abstrak : Tujuan pembelajaran SKi di MI adalah Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru SKI dalam mewujudkan pembelajaran SKI yang menyenagkan di MIN 1 medan, berdasarkan hasil penelitian kami salah satu guru di MIN Medan menyebutkan beberapa langkah pembelajaran yang menyenangkan 1. Guru menyapa dengan salam dan memberikan motivasi pada siswa; 2. Menanamkan perasaan positif pada siswa dan kebermaknaan topik pelajaran dengan kehidupan, hal ini dapat dilakukan dengan bercerita singkat dan mencontohkan secara kontekstual; 3. Menayangkan video interaktif yang berkaitan dengan materi dan meminta siswa menjelaskan kembali maksud tayangan dari sudut pandang siswa; 4. Mengajak siswa untuk bermain sambil belajar. Contohnya meminta siswa membuat soal sendiri lalu

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menukarkan dengan siswa lainnya lalu siswa mengoreksi kembali soal yang dibuat dan telah dikerjakan oleh teman siswa; 5. Siswa dikelompokkan dalam kelompok terdiri dari tiga orang untuk melakukan permainan "finding my secret word"; 6. Siswa diminta meresume materi yang dipelajari dalam bentuk journal lettering dengan kreativitas masing-masing

Kata Kunci : Pembelajaran yang Menyenangkan, Pembelajaran SKI, Joyful Learning

PENDAHULUAN

Terwujudnya kehidupan yang maju dan berwawasan bisa dicapai dengan adanya pendidikan, terutama pendidikan Sekolah Dasar, karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan awal anak dalam mengenal dan mengetahui sesuatu hal yang berhubungan dengan pendidikan dan pengetahuan anak selain dari lingkungan keluarga. Menurut (H. Horne) Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusian dari manusia. Maka, Pendidikan Sekolah Dasar sangat menentukan berhasil tidaknya pengetahuan di jenjang selanjutnya. Dari sinilah anak didik di jenjang pendidikan Sekolah Dasar harus diajarkan dengan baik dan melalui pendidikan yang sesuai dengan zamannya. Peningkatan sumber daya manusia, anak merupakan sasaran prioritas utama. Oleh karena itu anak-anak harus dipersiapkan dengan baik untuk melanjutkan hidup mereka. Adapun persiapan itu dilakukan melalui jenjang pendidikan SD/MI. Dari sinilah sumber daya manusia dapat terbentuk dengan baik sehingga dapat bersaing dengan manusia lainnya dengan baik. Maka dari itu Peserta didik diharapkan sesalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dapat menggunakan pendekatan, model, metode atau strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Sehingga pembelajaran yang didapat siswa dapat berjalan dengan baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum madrasah tsanawiyah adalah sejarah kebudayaan islam. Sejarah kebudayaan islam merupakan suatu ilmu yang

mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orangorang islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Dalam proses belajar mengajar (PBM), kegiatan tersebut merupakan suatu proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah seorang guru. Guru harus memiliki tanggung jawab atas keberhasilan suatu tujuan Pendidikan yang diharapkan.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam sebagian siswa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namum di anjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya siswa dapat memiliki wawasan yang luas dan juga bisa menanamkan cinta terhadap islam melalu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini.

Narasi di atas, menjadi faktorkajian artikel ini untuk membahas upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan di MI, metode kajian yang kami gunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriftif penerapan upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan reduksi, verifikasi, dan kesimpulan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara semi struktur, yaitu dengan menggunakan voice recorder handphone (Rekam suara) dan menggunakan catatan kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang obyektif (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta memperoleh keterampilan tertentu (aspek psikomotorik). Pengajaran memberikan kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak yaitu pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik (Rahyubi, 2014 : 7).

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejarah adalah kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan juga diartikan sebagai hubungan antara keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman tingkah laku manusia. Sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadiankejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam. Sejarah Islam mempunyai cakupan yang luas, di antara cakupannya itu ada yang berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebarannya, tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan agama dan umum, kebudayaan, arsitektur, politik pemerintahan, peperangan, pendidikan, ekonomi dan sebagainya (Nata, 1999:315) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia pada lampiran Bab III-Standar Isi PAI dan Bahasa Arab tahun 2013 menjelaskan bahwa SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribasah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran agama Islam yang dilandasi oleh akidah. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa SKI merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah yang berisi peristiwa-peristiwa penting yang benar-benar terjadi di masa lampau, perkembangan peradaban Islam beserta tokoh-tokoh besar yang berperan di dalamnya agar siswa mampu menjadikannya sebagai ibrah bagi dirinya. Pembelajaran SKI adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengan tujuan untuk memotivasi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang mulia.

Pembelajaran SKI cenderung membosankan dikarenakan banyak bercerita Penelitian oleh (Fadilah, 2014; Saifuddin, 2014; Kurniawati, 2017) mengungkapkan cara menciptakan suasana dalam kegiatan pembelajaran menyenangkan diantaranya dijelaskan dalam langkah-langkah pembelajaran menyenangkan (joyful learning) adalah sebagai berikut : 1. Guru menyapa dengan salam dan memberikan motivasi pada siswa; 2. Menanamkan perasaan positif pada siswa dan kebermaknaan topik pelajaran dengan kehidupan, hal ini dapat dilakukan dengan bercerita singkat dan mencontohkan secara kontekstual; 3. Menayangkan video interaktif yang berkaitan dengan materi dan meminta siswa

menjelaskan kembali maksud tayangan dari sudut pandang siswa; 4. Mengajak siswa untuk bermain sambil belajar. Contohnya meminta siswa membuat soal sendiri lalu menukarkan dengan siswa lainnya lalu siswa mengoreksi kembali soal yang dibuat dan telah dikerjakan oleh teman siswa; 5. Siswa dikelompokkan dalam kelompok terdiri dari tiga orang untuk melakukan permainan "finding my secret word"; 6. Siswa diminta meresume materi yang dipelajari dalam bentuk journal lettering dengan kreativitas masing-masing.

Upaya yang berisikan dalam mewujudkan pembelajaran ski yang menyenangkan oleh guru dalam proses pembelajarannya, namun guru dituntut dalam mewujudkan sesuai dengan kondisi dan situasi pada tingkat MI khususnya pada kelas III yang mempelajari materi tentang Sejarah Masyarakat Arab Pra Islam.Metode yang digunakan guru pada saat mengajar yaitu metode jenis kualitatif deskriptif. Siswa diminta untuk mendengarkan dan memahami saat guru menjelaskan materi Sejarah Masyarakat Arab Pra Islam.Setelah guru menyampaikan materi, siswa diminta untuk menceritakan kembali tentang kondisi alam, sosial,dan perekonomian masyarakat Arab Pra Islam. Di akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa tentang Sejarah Masyarakat Arab Pra Islam.

Kami melakukan penelitian kepada guru SKI di MIN 1 medan.

Hasil wawancara:

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang ibu bawakan agar pembelajaran terasa menyenangkan?

Jawab:

Sistem pembelajaran yang saya bawakan yaitu dengan cara metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara menggunakan rekaman suara dan menggunakan catatan kecil sehingga murid yang saya ajarkan dapat memahami dengan mudah dan menyenangkan

2. apa yang ibu lakukan agar murid murid menyukai pembelajaran ski?

Jawab:

Ketika saya membawakan mata pelajaran ski, yang sesuai judulnya sejarah peradaban Islam yaitu dengan cara saya menceritakan kembali kepada murid murid saya tentang sejarah dari awal peradaban Islam yang masuk ke Indonesia.sehingga murid saya dapat memahami apa yang saya ajarkan.

Adapun hasil wawancara yang kami lakukan terhadap siswa di min 1 medan sebagai berikut:

1.apakah yang membuat adik menyukai pembelajaran ski?

Jawab

Yang membuat saya menyukai pembelajaran ski kak yaitu karena saya suka dengan sejarah, apalagi kalo guru saya menceritakan kembali tentang sejarah.

2. Apabila kamu tidak mengerjakan tugas ski yang diberikan oleh guru,sanksi apa yang kamu terima oleh gurumu?

Jawab:

Apabila saya tidak mengerjakan tugas ski yang di berikan oleh guru sanksi atau hukuman yang saya terima biasanya yaitu dengan menceritakan kembali sejarah yang di jelaskan oleh guru saya Minggu lalu kepada semua teman teman saya di kelas kak.

Joyful learning terdiri dari kata joyful artinya menyenangkan dan learning artinya pembelajaran. (Wei, Hung, Lee, & Chen, 2011) mengatakan bahawa "Joyful learning described as a vivid emotion or feeling of pleasure. The adjective of joy is joyful which also describes a kind of feeling, expressing and causes great pleasure. We define the "joyful learning" as a kind of learning process or experience which could make learners feel pleasure in a learning scenario/process" (Kata sifat sukacita adalah sukacita yang juga menggambarkan semacam perasaan, mengekspresikan dan menyebabkan kesenangan besar. Kami mendefinisikan "pembelajaran yang menyenangkan" sebagai semacam proses pembelajaran atau pengalaman yang dapat membuat peserta didik merasakan kesenangan dalam skenario / proses pembelajaran).

Pembelajaran menyenangkan (joyful learning) menurut (Fadilah, 2014) adalah rancangan pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana yang membebaskan siswa untuk berani mencoba, bertindak, bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga perhtian siswa dapat dipusatkan secara penuh pada pembelajaran. Fadila juga berpendapat bahwa joyful learning merupakan suatu proses pembelajaran dengan tanpa adanya perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure) antara guru dan siswa yang memiliki suatu kohesi yang kuat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan di MIN 1 Kota Medan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

Pertama, Guru menyapa dengan salam dan memberikan motivasi pada siswa; kedua Menanamkan perasaan positif pada siswa dan kebermaknaan topik pelajaran dengan kehidupan, hal ini dapat dilakukan dengan bercerita singkat dan mencontohkan secara kontekstual; Ketiga,Menayangkan video interaktif yang berkaitan dengan materi dan meminta siswa menjelaskan kembali maksud tayangan dari sudut pandang siswa; Keempat, Mengajak siswa untuk bermain sambil belajar. Contohnya meminta siswa membuat soal sendiri lalu menukarkan dengan siswa lainnya lalu siswa mengoreksi kembali soal yang dibuat dan telah dikerjakan oleh teman siswa;

Kelima, Siswa dikelompokkan dalam kelompok terdiri dari tiga orang untuk melakukan permainan "finding my secret word"; Keenam, Siswa diminta meresume materi yang dipelajari dalam bentuk journal lettering dengan kreativitas masing-masing. Dengan metode di atas di harap kan guru bisa mengajar dengan menyenangkan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amin AK. 2017. Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Analisis Bahan Ajar Modul Kajian Konseptual Mode. 2017;(October).

Nasution, A. G. J., Siregar, A. R. F., Putriana, A., Rahman, A., Siregar, R. F., & Daulay, S. A. (2023). Pembelajaran SKI di MIS Nurul Fadhillah. TSAQOFAH, 3(1), 59-68. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.769

Usman AG, Saleh LMI, Negeri M, Mangkurat L, Kalimantan P, Usman AG. Bab i pendahuluan a. latar belakang. 1998;1945(Uud):1-10.

Nasution, A. G. J., Bayu, S., Handayani, R., Silalahi, T. A., Ramadhani, T., & Fadilah, F. (2022). Penguatan Kerukunan antar Umat Beragama Pasca Konflik di Tanjungbalai Sumatera Utara. YASIN, 2(6), 807-819. https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.739

SD DI, Kalisube N, Biologi P, et al. 2016. KHAZANAH PENDIDIKAN Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. IX, No. 2 (Maret 2016). 2016;IX(2).

Nasution, A. G. J., Matondang, A. H., Nurhafizah, N., Siregar, N. E., & Harahap, N. R. (2023). Problematika Guru dalam Pembelajaran SKI di SD Nurul Islam Medan. TSAQOFAH, 3(1), 121-128. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.796